

BENTUK PEMBELAJARAN BIOLA PADA KELOMPOK BIOLA 2 DI ANSAMBEL VOX DEI SURABAYA

Rosa Christina

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA
rosa.unesa@gmail.com

Dhani Kristiandri, S. Pd, M.Sn

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA
dhanikristiandri@unesa.ac.id

ABSTRAK

Musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik digunakan secara luas oleh manusia dalam berbagai suasana dan tujuan. Salah satu tujuan yang digunakan yaitu untuk acara-acara peribadatan. Alat musik pengiring dalam sebuah peribadatan identik dengan alat musik organ maupun piano saja, tetapi ada juga gereja yang menggunakan alat musik modern sebagai alat musik pengiring peribadatan. Ansambel Vox Dei Surabaya ini merupakan salah satu contoh dari sekian ansambel musik yang memperkenalkan bahwa musik pengiring dalam sebuah peribadatan tidak hanya berupa alat musik organ atau piano saja, Ansambel ini merupakan ansambel gesek dengan alat musik biola yang sudah melakukan pelayanan diberbagai gereja di wilayah Surabaya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana bentuk pembelajaran biola pada kelompok biola 2 yang diterapkan oleh ansambel gesek Vox Dei Surabaya 2) Kendala apa saja yang didapat ketika para pemain ikut berperan aktif di ansambel gesek Vox Dei. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah Bentuk Pembelajaran Biola pada Kelompok Biola 2 yang diterapkan oleh Ansambel Gesek Vox Dei Surabaya dan subjek penelitian adalah pada keberadaan Ansambel Vox Dei Surabaya. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh validitas data yang sah menggunakan kredibilitas, depenability, dan konfirmability. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh ansambel Vox Dei antara lain metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode drill/ latihan. Penerapan penggunaan metode ini diterapkan oleh ansambel Vox Dei pada saat pemberian materi pada saat latihan berlangsung.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah mengetahui bentuk pembelajaran biola pada kelompok biola 2 di ansambel Vox Dei, penerapan pembelajaran yang dilakukan, materi apa saja yang dipersiapkan untuk melatih para pemain,. Lagu yang digunakan untuk pelayanan juga merupakan lagu yang telah diarransem ulang oleh seorang arranger yang disewa langsung oleh ansambel Vox Dei, sedangkan untuk mengisi kegiatan latihan selama tidak ada proses untuk kegiatan pelayanan yakni dengan berlatih buku Suzuki Violin Volume 1.

Kata Kunci : Bentuk Pembelajaran, Musik Gereja, Ansambel Vox Dei

ABSTRACT

Music is an integral part of human life. Music is widely used by humans in a variety of situations and destinations. One of the purposes used is for worship events. The musical instrument of accompaniment in a worship is identical to the organ or piano instruments only, but there are also churches that use modern musical instruments as musical instruments of worship. The Vox Dei Surabaya ensemble is one example of many musical ensembles that introduce accompaniment in a worship not only in the form of an organ or piano instrument, but the ensemble is able to give its own color to music within the church. This ensemble is a friction ensemble with a violin instrument that has been performing ministry in various churches in Surabaya area.

The problem in this research is to describe 1) how the violin learning form in violin group 2 applied by Vox Dei Friction ensemble 2) What constraint is obtained when the players take an active role in the Vox Dei swipe ensemble. This research uses qualitative research with the object of research is the form of Violin Learning on Group Violin 2 which is applied by Vs Dean Ensamble Vox Dei Surabaya and the subject of research is on the existence of Vox Dei ensemble Surabaya. The techniques used are observation, interview, and documentation. To obtain valid data validity using credibility, depenability, and confirmability. Some of the learning methods used by the Vox Dei ensemble include demonstration methods, question and answer methods, discussion methods, and drill / training methods. The application of this method is applied by the Vox Dei ensemble at the time of delivery of the material during the exercise.

The result of this research is to find out how the violin learning form in violin group 2 in Vox Dei ensemble, how the application of learning is done, what material is prepared to train the players, until now players who join the ensemble of Vox Dei as many as 18 players and was accompanied by 4 coaches. The songs used for the service are also songs that have been re-arranged by an arranger who was hired directly by the ensemble Vox Dei, while to fill the latian activities as long as there is no process for service activities that is by practicing the book Suzuki Violin Volume 1.

Keywords: *Forms of Learning, Church Music, Vox Dei Ensemble*

PENDAHULUAN

Ansambel adalah bentuk penyajian permainan musik yang melibatkan beberapa pemain dengan menggunakan beberapa alat musik sejenis atau bahkan campuran. Perbedaan dengan orchestra adalah terletak pada jumlah pemain yang memainkan alat musik baik alat musik tiup, gesek, perkusi. Orchestra biasanya berjumlah lebih banyak dari pemain ansambel, bahkan pemain orchestra bisa mencapai 50 orang lebih, sedangkan pemain ansambel hanya mencapai 5 hingga 15 pemain saja. Ansambel sendiri terbagi menjadi beberapa bentuk yakni ansambel sejenis maupun tidak sejenis/campuran, pada ansambel sejenis alat

musik yang digunakan tentu saja alat musik yang sama, sedangkan ansambel campuran instrument yang dipakai ada beberapa jenis. Makna dari ansambel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) diungkapkan bahwa ansambel merupakan kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memainkan alat musik sejenis maupun campuran secara bersama-sama.

Pada jaman dahulu, orang menciptakan musik semata-mata hanya untuk kepentingan upacara ritual, yaitu sebagai pengantar doa kepada dewa atau sesuatu yang mereka percayai. Musik yang mereka ciptakan belum menggunakan alat musik sebagai mana yang kita ketahui sekarang saat ini, namun seiring perkembangan jaman alat musik yang digunakan juga mengalami perubahan. Sebelumnya orang hanya menggunakan tubuh sebagai alat musik dan hanya bersifat ritmis saja.

Di Surabaya terdapat sebuah ansambel gereja yang terbentuk di sebuah gereja di kawasan Residen Sudirman Tambaksari, gereja ini awalnya hanya gereja biasa dengan musik gereja yang biasa saja, hanya mengandalkan paduan suara untuk menemani umat melakukan puji-pujian, namun pada pertengahan tahun 2012 beberapa orang tua mempunyai sebuah keinginan untuk mengikut sertakan anak-anak mereka untuk sebuah pelayanan (merupakan suatu kegiatan saling berbagi dan saling membantu dalam lingkup gereja) namun tetap ingin mengembangkan bakat anak yang sudah dipupuk sejak dini ini. Maka beberapa orang tua ini berkonsultasi kepada Romo (merupakan pemimpin dalam setiap ibadah didalam gereja) ketua Gereja Kristus Raja apa yang harus mereka lakukan untuk mewujudkan keinginan mereka ini. Maka Romo memberikan mereka kesempatan untuk membentuk ansamble Vox Dei, dan kesempatan ini tentu tidak disia-siakan. Tepatnya pada bulan awal Februari beberapa orang tua ini menyebarkan brosur dan memasang beberapa pengumuman di gereja-gereja di Surabaya, brosur itu berisikan perekrutan beberapa anak untuk berlatih bersama dalam pelayanan digereja dengan format ansambel gesek. Hingga pada harinya, tak disangka banyak para orang tua yang ikut mengantarkan anak-anak mereka untuk ikut bergabung, pada pertemuan pertama mereka merasa bersyukur karena banyaknya respond positif dari para orang tua. Selanjutnya pada pertemuan ke dua mereka telah memulai latihan bersama dengan memanggil pelatih untuk ikut

berlatih bersama, pada saat perekrutan pertama ansambel ini tidak memberikan batasan khusus pada bakat anak harus seperti apa. Maka tugas pertama untuk ansamble ini pun berlangsung di Gereja Kristus Raja untuk acara misa mingguan. Tugas demi tugas telah mereka lalui, mulai tugas di gereja yang telah membesarkan mereka, gereja-gereja disepulur Surabaya hingga beberapa gereja di luar kota telah mereka kunjungi untuk ikut bersama paduan suara dalam melayani Tuhan.

Maka hal inilah yang ingin penulis ungkap, bahwa munculnya sebuah wadah di sebuah gereja untuk menampung bakat-abakat unik di bidang musik ternyata dapat juga mendapat respond positif tidak hanya dari gereja yang telah melahirkan mereka, namun juga dari beberapa gereja lain. Selain dapat melayani Tuhan asambel ini juga menjadi wadah bagi anak-anak untuk lebih mengenal Tuhan dengan cara yang berbeda, tidak hanya itu saja mereka juga diajarkan saling tolong menolong saat beberapa teman mereka tidak mengetahui notasi dan cara memainkan yang benar, mereka juga diajarkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin saat melakukan setiap proses bersama ansambel ini. Karena Tuhan juga telah memberikan talenta yang begitu hebat dan alangkah lebih baik bila kita menggunakan talenta yang telah Tuhan berikan untuk melayani sesama seperti yang telah Tuhan ajarkan kepada kita umatnya.

Pada penelitian ini pula penulis memberikan batasan pada bentuk pembelajaran yang ada di ansambel Vox Dei yakni dengan meneliti bagaimana bentuk pembelajaran biola yang diterapkan pada kelompok pemain biola 2, dikarenakan pada kelompok pemain biola 2 merupakan pembelajaran dasar atau materi dasar yang diterapkan di ansambel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu rumah pemain ansambel yakni bertempat di jalan Mulyosari Mas Blok D/no 6 Surabaya. Segala aktivitas kegiatan pembelajaran ansambel gesek dilakukan tidak selalu bertempat dirumah tersebut namun terkadang juga dilakukan di Gereja Kristus Raja atau Gereja lain yang sedang membutuhkan bantuan ansambel Vox Dei. Subjek dalam penelitian ini

yaitu pada para pemain ansambel yang telah bersama-sama berkembang untuk terus berlatih bersama dan Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran biola pada kelompok biola 2 di ansambel Vox Dei Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Studi Pustaka yang diambil yakni dari Buku Suzuki Violin Volume 1 dan dokumentasi pribadi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan seperti transferabilitas, konfirmabilitas, depenabilitas, dan kredibilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembelajaran Biola pada Kelompok Biola 2 di Ansambel Gesek Vox Dei Surabaya

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran biola pada ansambel gesek Vox Dei dijabarkan sebagai berikut :

a. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran biola ansambel Vox Dei ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari minggu setiap jam 11.00-13.00. pada setiap pertemuan akan dipergunakan untuk mentuning alat yang membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Mengulang materi yang diajarkan sebelumnya sekitar 30 menit lalu diselingi dengan istirahat sekitar 10 menit dan dilanjutkan dengan materi baru. Sebelum mengadakan proses latihan para pelatih akan mempersiapkan beberapa materi yang akan diajarkan, baik materi klasik yang ada di buku Suzuki Violin Volume 1 maupun lagu-lagu yang digunakan untuk pelayanan.

b. Rekrutmen Peserta

Untuk perekrutan anggota ansambel gesek ini awalnya dilakukan dengan menempelkan banner di papan pengumuman gereja lalu setelah itu para calon anggota bertemu dalam satu waktu dan memulai aktifitas bersama. Para peserta aru juga mendapat beberapa pertanyaan ketika ingin bergabung dengan ansambel Vox Dei yakni 1) Awal mulanya anggota ditanya terlebih dahulu apakah memang berminat untuk melakukan kegiatan ini dan apa motifasi mengikuti kegiatan ini. 2) Anggota ansambel akan ditanya sudah bisa bermain alat musik gesek ini sejak kapan dan apakah sudah bisa membaca notasi balok apa belum.

Sering pula ada anggota baru yang masuk namun tidak melalui beberapa tahapan tersebut, hal ini terjadi apabila ada pelatih yang membawa beberapa

teman yang ingin bergabung namun pelatih sudah mengetahui latar belakang bermusik yang dialami anggota.

Tabel 1.1 : Pemain Ansambel Vox Dei kelompok Biola 2 Tahun 2017

| Nama | Jenis kelamin | Umur | Jenjang sekolah |
|-------------------------|---------------|------|-----------------|
| Albertus Joshua | L | 13 | SMP |
| Gayuh pratama | L | 12 | SMP |
| Amanda Jessica | P | 8 | SD |
| Felecia angel | P | 8 | SD |
| Axelimus anggara putra | L | 8 | SD |
| Jennifer angelita bekti | P | 8 | SD |
| Heronimus yahya | L | 8 | SD |
| Joshua suherman | L | 15 | SMP |
| Bella kusuma mumpuni | P | 14 | SMP |
| Gabby gunawan | P | 15 | SMP |
| Adryan yoga | L | 13 | SMP |
| Alexandra elma | P | 9 | SD |
| Maria kusuma | P | 9 | SD |
| Lannie kusuma | P | 9 | SD |
| Christin | P | 6 | SD |
| Ginting pramudito | L | 6 | SD |
| Alberto raja | L | 15 | SMP |
| Kristensia nia permata | P | 13 | SMP |

c. Rekrutmen Pelatih

Awal mula dibentuknya ansambel ini memang menggunakan pelatih yang disewa langsung untuk membentuk anggota mulai dari penjarian lalu cara menggesek yang baik dan benar. Namun seiring berjalannya waktu ansambel ini rupanya mampu melatih adik-adiknya sendiri. Berkat pengalaman yang sudah mumpuni seperti para kakak pembina yang memang sudah belajar alat musik gesek ini di lembaga non formal seperti les privat dan pengalaman yang lainnya, maka ansambel Vox Dei memutuskan untuk melatih adik-adiknya untuk belajar dengan metode yang telah diterapkan oleh pelatih sebelumnya.

Hal ini juga ternyata mampu menghemat anggaran ansambel Vox Dei yang sebelumnya anggaran lebih banyak dianggarkan untuk memanggil pelatih namun semenjak para kakak yang sudah lama berkecimpung diansambel ini sudah bisa mengatasi adik-adiknya maka diputuskan untuk memberikan arahan kepada adik-adik yang baru mulai belajar.

Dengan berbekal pengalaman kakak pembina yang sebelumnya sudah berkecimpung terlebih dahulu didalam ansambel ini juga nampaknya tidak sia-sia, beberapa anggota merasa bisa mengikuti latihan dengan baik tanpa ada kendala, apabila ada kendalapun adik-adiknya juga merasa nyaman bertanya kepada kakaknya yang merasa *welcome* kepada adiknya. Didalam perekrutan pelatih ini sendiri juga mempunyai kriteria sendiri yakni, memiliki latar belakang bermusik yang cukup lama sekurangnya 2 tahun terutama pada bidang alat musik, memiliki rasa tanggung jawab untuk ikut membentuk ansambel ini dengan baik.

d. Materi yang diberikan

Pelatih Vox Dei memberikan satu materi klasik yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu bulan selama proses latihan, apabila lagu yang diberikan tergolong sulit maka materi bisa dipelajari selama kurang lebih dua bulan. Ketuntasan satu materi bisa terjadi secara flexibel sesuai kemampuan para pemain. Namun berbeda halnya dengan materi untuk tugas pelayanan, materi yang diberikan sekurang-kurangnya harus diselesaikan dalam waktu satu bulan saja, materi yang diberikan untuk tugas pada umumnya sama saja, tidak terjadi banyak perubahan sehingga waktu latihan hanya digunakan untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Sebelum memulai memberikan materi pokok seperti memulai membaca notasi, para pemain terlebih dahulu diberikan beberapa materi dasar. Perlunya memberikan materi dasar ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman mengenai struktur organologi biola yang berguna apabila senar yang ada biola mereka putus maka mereka dapat memasang senar sendiri lalu berguna juga untuk memahami kegunaan penjepit biola itu seperti apa, cara memegang bow, cara menggesek senar dan lain-lain.

Berikut ini adalah materi dasar yang diberikan pada awal pertemuan sebelum para anggota membaca partitur lagu :

1. Organologi biola

Beberapa pemain memang diantaranya sudah mengenal alat musik biola ini terlebih dahulu melalui lembaga non formal seperti rumah musik atau yang biasa disebut dengan tempat les, namun ada pula beberapa pemain yang belajar biola ini dari hasil otodidak secara pribadi maka dengan demikian pelatih juga memberikan beberapa pengenalan organologi alat musik gesek ini secara simpel dan dasar sehingga tak hanya bermain biola saja namun para anggota baru juga mengenal beberapa bagian penting pada alat musik ini seperti badan biola, leher biola yang mempunyai papan jari yang berwarna hitam yang dilengkapi dengan 4 buah senar yang dipasang sejajar dengan leher biola, scroll yang ada pada ujung leher biola, f-hole yakni tempat munculnya suara pada biola yang dipantulkan menggunakan sebuah soundpust yang ada pada badan biola. Bagian-bagian dasar yang penting ini harus dipahami pula oleh para pemain yang ada dalam ansambel Vox Dei supaya saat biola mereka mengalami masalah kecil seperti senar putus pun mereka bisa memasang sendiri dirumah.

Memberikan pengetahuan tentang struktur organologi biola digunakan untuk memudahkan para pemain mengetahui dengan baik bagian biola yang mereka miliki. Seperti ketika senar mereka putus maka dapat dengan mudah mereka memasang sendiri, mereka dapat pula menyetem alat mereka sendiri, hal-hal seperti ini dirasa harus bisa dilakukan bagi para pemain biola.

2. Posisi menjepit biola

Posisi menjepit biola tidak boleh asal-asalan, posisi yang salah akan mempengaruhi permainan biola, seperti teknik yang salah maka akan berdampak pada posisi bermain, pemain akan mudah merasa capek ketika terjadi kesalahan saat menjepit biola. Pada pelaksanaannya teknik seperti ini dilakukan dengan cara mendemonstrasikan didepan para anggota sehingga saat mendemonstrasikan para pemain juga dapat langsung mempraktekan apa yang dilakukan oleh pelatih.

Pelatih akan mengarahkan para pemain untuk meletakkan biola pada pundak kiri mereka, para anggota juga disarankan untuk menggunakan alat bantu shoulder rest untuk memudahkan penjepitan badan biola. Untuk melakukan teknik awal ini tangan kiri pemain tidak perlu diletakan pada leher biola cukup diletakkan pada bagian badan atas biola saja (wawancara dengan pelatih, Mei 2017)



Gambar 1 : Posisi menjepit biola dengan menggunakan *Shoulder Rest*
(Dok. Rosa Christina, 20 Mei 2017)

Penggunaan penjepit biola harus diperhatikan oleh pemain, bagi para pelatih penggunaan *shoulder rest* ini perlu digunakan untuk memberikan posisi tubuh yang baik, apabila pemain tidak menggunakan ini maka struktur tubuh pemain akan terlihat bungkuk dikarenakan menahan biola langsung menggunakan bahu tanpa dialasi penjepit biola terlebih dahulu.

3. Posisi memegang bow

Posisi tangan yang baik juga mempengaruhi permainan biola, sama halnya dengan teknik menjepit biola, memegang *bow* juga mempunyai teknik yang berbeda pula. Sama halnya dengan menjepit biola teknik ini juga dilakukan dengan cara mendemonstrasikan cara memegang *bow*. Memegang *bow* dilakukan dengan kondisi tangan dan pergelangan tangan yang santai, rileks, tidak kaku. Dengan seperti ini maka suara yang dihasilkanpun juga merdu dan halus, apabila tangan saat memegang *bow* kaku dan tidak sesuai instruksi maka saat menggesek dawai pun juga akan menghasilkan suara yang tidak merdu atau lebih cenderung kasar. Tidak hanya memperhatikan penempatan jari pada *bow* namun juga keluwesan pergelangan tangan yang nantinya akan mempengaruhi gerak naik dan turun saat menggesek dawai.



Gambar 2 : Posisi memegang bow
(Dok. Rosa Christina, 20 Mei 2017)

Perlunya pengetahuan tentang penggunaan bow ini juga perlu diberikan, penggunaan bow dengan benar akan memperngaruhi teknik-teknik yang akan dipelajari kemudian hari, apabila diawal pembelajaran biola para pemain tidak diberikan pengarahannya tentang posisi memegang bow maka akan sangat sulit untuk memperbaiki saat pemain sudah bisa memainkan beberapa lagu.

4. Posisi menggesek

Alat musik biola merupakan alat musik yang terbilang istimewa, alat musik ini merupakan alat musik dawai sama seperti gitar, yang membedakan dan menjadikannya istimewa yakni tidak adanya fret seperti halnya gitar. Bermain dengan alat musik ini membutuhkan suatu kepekaan nada, pemain biola dituntut untuk menggunakan perasaannya saat memainkan alat musik ini. Pada saat pertama kali memainkan alat musik ini tidak bisa dipungkiri bahwa pemain akan menghasilkan nada yang *fals*, namun dengan berlatih terus menerus maka bisa dipastikan seorang pemain biola akan dengan tepat menekan nada yang diinginkan. Tidak hanya menekan dawai saja yang membutuhkan kemahiran dengan berlatih terus menerus saja namun juga menggesek dawai menggunakan sebuah alat yang biasa disebut dengan *bow* juga perlu dilatih terus menerus sehingga seiring dengan menekan dawai dengan tepat pemain juga bisa menggesek dawai dan menghasilkan suara yang lembut dan enak didengar.

Setelah mengetahui teknik dasar bermain biola, pelatih akan memberikan arahan kepada anggota untuk memulai menggesek senar dengan posisi *open string* yakni dengan menggesek senar nomer 1 yaitu senar E terlebih dahulu sampai menghasilkan suara yang lembut dan selanjutnya dilanjutkan dengan menggesek senar no 2 senar A, senar no 3 senar D, lalu senar no 4 yaitu senar G. Dengan menggesek senar *open string* ini pemain akan juga membiasakan tangan kanan untuk menggesek senar dengan nada panjang, hal ini dilakukan juga untuk membuat tangan kanan terlebih dahulu hafal dengan kelenturan pada penggelangan tangan.

Pada saat mengesek dawai atau senar pada biola para pemain diajarkan untuk berusaha mengesek satu senar secara terus menerus tanpa menyentuh/membunyikan dawai yang lain. Apabila tahap ini sudah bisa dilewati dengan baik maka tahap selanjutnya bisa diberikan materi dengan menekan beberapa dawai.

b. Materi pelayanan

Tidak hanya materi dasar berupa pengenalan organologi biola yang nantinya berguna untuk membantu pemain dalam mengenali alat musiknya sendiri, teknik bermain biola, cara menggunakan penyangga dagu atau shoulder rest dan cara memegang penggesek saja, namun di dalam ansambel ini juga pemain dituntut untuk bisa membaca notasi balok. Notasi balok perlu diajarkan kepada pemain dikarenakan semua lagu yang nantinya dipelajari banyak yang telah menggunakan notasi balok, apabila pemain merasa kesulitan menggunakan notasi balok maka pemain akan dipersilahkan untuk memberikan beberapa tulisan menggunakan pensil dan mengganti notasi balok menjadi notasi angka.

Pada dasarnya ansambel ini memang bergerak pada bidang pelayanan, lagu-lagu yang dilatihpun juga merupakan lagu-lagu rohani. Lagu yang diberikan untuk pelayanan juga merupakan lagu yang telah diaransemen oleh pelatih, pada dasarnya memang lagu-lagu untuk pelayanan sangat sederhana namun lagu-lagu tersebut diaransemen ulang sehingga lagu yang awalnya hanya untuk 1 suara bisa menjadi lagu dengan berbagai suara yang akan terdengar harmonis. Materi untuk pelayanan juga diaransemen ini dibuat sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok yang bermain. Namun ketika tidak sedang berlatih lagu rohani para pemain akan diarahkan untuk berlatih lagu-lagu klasik, yang tentunya baik lagu kalsik maupun lagu rohani dicetak menggunakan notasi balok. Pembelajaran notasi balok pada ansambel Vox Dei ini menggunakan buku pedoman atau buku yang berisi materi-materi yang juga digunakan selama berlatih.

Buku yang digunakan ansambel Vox Dei yakni buku Suzuki Volume 1, buku ini berisi kumpulan lagu-lagu sederhana yang sering didengar anak-anak. Buku ini digunakan ansambel Vox Dei karena materinya yang mudah dipahami dan dilatih, lagu-lagu yang ada didalam buku tersebut memiliki tahap-tahap kesulitan yang berbeda-beda, tak hanya itu saja pada buku tersebut juga

melampirkan tentang bagaimana cara yang baik ketika memegang bow, ketika memainkan biola.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan latihan pelatih akan mempersiapkan materi yang akan diberikan, pelatih juga akan mempersiapkan rencana dalam berapa lama satu materi akan diberikan, seperti saat pelatih memberikan materi pada buku Suzuki volume 1 pelatih akan memilihkan Lagu Lightly Row pelatih akan memperkirakan bahwa anggota akan memainkan lagu tersebut dalam pertemuan pertama yakni memainkan satu baris lagu terlebih dahulu, pelatih akan mengarahkan anggota untuk memainkan baris pertama secara perlahan hingga nada yang dihasilkan tepat, sesuai dengan tempo yang diberikan, bagian tersebut akan diulang terus menerus sehingga semua anggota dapat memainkan secara bersama-sama tidak ada yang saling mendahului (sesuai tempo yang diberikan) menghasilkan satu suara yang sama (sesuai dengan not yang ada).

Pada pertemuan kedua pelatih akan membuat rencana pembelajaran yang lain yakni dengan mengulang lagu pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengingatkan anggota tentang materi yang lalu. Setelah melakukan apa yang disuruh pelatih maka selanjutnya pelatih akan memberikan arahan untuk melanjutkan memainkan materi pada baris ke dua lagu. Pada tahap ini pelatih juga melakukan hal yang sama yakni secara perlahan pelatih akan mengarahkan anggota untuk memainkan lagu baris ke dua sesuai tempo yang diberikan secara bersama-sama. Apabila terdapat beberapa anak yang kesulitan saat membaca materi maka akan diberikan contoh cara memainkan lagu tersebut.

Selanjutnya pada pertemuan ke tiga, pelatih akan mengarahkan pemain untuk melakuakn tangga nada terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan mengulang materi pada pertemuan pertama dan ke dua terlebih untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari. Setelah tangga nada dan mengulang materi telah dilakukan maka pelatih akan melanjutkan pada tahap penambahan materi pada lagu yang telah disediakan. Pelatih akan tetap mengarahkan pemain untuk memainkannya terlebih dahulu lalu selanjutnya pelatih akan memberikan tempo agar pemain dapat dengan sama-sama bermain dan menghasilkan suara yang sama. Pelatih akan terus mengulang materi dari awal pertemuan hingga pertemuan ke tiga ini, hal ini

dilakukan untuk merangsang memori pemain untuk terus mengingat materi yang telah diberikan.

Pada pertemuan terakhir pelatih akan lebih disiplin karena pada pertemuan terakhir pelatih berharap materi yang telah dipersiapkan dapat selesai tepat waktu. Seperti sebelumnya pelatih akan mengarahkan untuk berlatih tangga nada dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya. Setelah semuanya dilaksanakan maka pelatih akan mengarahkan pemain untuk mulai memainkan lagu bagian terakhir. Disini pelatih akan lebih memperhatikan tempo, teknik, dan ketepatan notasi. Apabila diperlukan pelatih dapat mengarahkan pemain untuk bermain sendiri sehingga pelatih dapat melihat dengan jelas bagaimana pemain menangkap materi yang telah diberikan selama ini.

Sebelum memberikan materi pelatih diharapkan telah memahami lagu yang akan diberikan, pelatih juga dapat membagi materi menjadi 4 bagian untuk masing-masing pertemuan 1 bagian. Membagi materi ini dilakukan agar pemain tidak terlalu banyak menangkap materi, karena apabila terlalu banyak menerima materi dikawatirkan pemain akan jenuh dan merasa bosan.

Pada saat memberikan materi pada pemain ansambel *vox dei* juga menerapkan beberapa metode seperti metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, mengulang. Berikut ini adalah penerapan beberapa metode yang digunakan saat berlatih bersama

1. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ini digunakan oleh pelatih saat mencontohkan beberapa teknik yang dengan benar dan yang dirasa sulit oleh anggota. Pada tahap ini pelatih menunjuk salah satu anggota untuk memainkan, lalu pelatih mencoba untuk membetulkan teknik permainan dengan mendemonstrasikan sehingga sesuai dengan yang diinginkan pelatih, dan selanjutnya dilakukan ulang oleh para anggota secara bersama-sama. Dengan cara seperti ini pelatih akan mengetahui apakah masih ada pemain yang belum bisa teknik dasar dalam bermain biola.

Pada setiap pertemuan pelatih ansambel akan selalu mendemonstrasikan beberapa teknik permainan biola dengan benar, pada tahap ini akan terlihat beberapa anak yang tidak sabar untuk segera mencoba apa yang sudah didemonstrasikan oleh pelatih, bahkan ketika pelatih belum selesai untuk

memdemonstrasikan teknik dalam satu permainan maka akan ada pemain yang sudah mencoba untuk membunyikan sesuai dengan demonstrasi yang telah diberikan. Metode demonstrasi seperti ini dilakukan agar pemain bisa mengetahui dengan jelas bagaimana menggunakan teknik yang baik dan benar pada biola

2. Metode Diskusi

Metode Diskusi pada tahap ini terjadi pada akhir proses belajar bersama, apabila terjadi kendala yang menyulitkan para anggota maka baik pelatih dan para anggota akan merundingkan langkah baik apa yang akan mereka ambil demi kenyamanan bersama. Dari proses diskusi ini pelatih juga dapat melihat mana saja para anggota yang ikut terlibat aktif didalam proses belajar ini, dengan mengetahui ini pelatih juga akan merasa lebih mudah memberikan materi, apabila pelatih mendapati anak yang aktif maka proses belajar akan lebih mudah dan lebih cepat, pelatih juga akan mendapat masukan dari para anggota agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

Pada tahap ini, para pelatih juga merasa lebih senang apabila ada pemain yang lebih senang untuk mendiskusikan apa yang menjadi kendala mereka, baik dengan sesama pemain maupun dengan pelatihnya langsung. Karena pada tahap ini pelatih juga berusaha untuk membuat pemain tidak hanya diam untuk menerima materi namun juga berusaha membuat pemain berfikir tentang masalah yang mungkin mereka hadapi bersama.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab ini dilakukan setelah proses belajar bersama ini berakhir bisanya terjadi pada saat proses berdiskusi, pelatih akan memberikan kesempatan kepada beberapa anggota untuk mengajukan pertanyaan ataupun keluhan yang dialami selama proses belajar bersama. Selanjutnya setelah para anggota mengungkapkan keluhan yang dialami maka pelatih akan mendiskusikan secara bersama-sama bagaimana langkah yang akan mereka ambil apakah dengan menggunakan teknik tertentu ataupun dengan mengganti notasi sehingga baik pemain dan partitur lagu yang telah dibuat bisa sama-sama seimbang, tidak menyulitkan pemain dan tetap pada arransemen yang diinginkan oleh arranger.

Tujuan dari metode tanya jawab ini adalah untuk mengetahui kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh pemain selama proses latihan berlangsung. Dari

proses bertanya jawab inilah pelatih dan pemain dapat berinteraksi secara langsung untuk mengetahui masalah yang dihadapi, disini para pemain juga dituntut untuk aktif bertanya tentang kendala yang dihadapi sehingga masalah dapat diselesaikan secara bersama-sama. Tidak hanya itu, pelatih juga perlu membenahi diri apabila peserta didik merasa kesulitan dengan apa yang diberikan, sehingga kedepannya ketika menyampaikan materi para pemain tidak lagi mengalami kesulitan-kesulitan.

4. Metode Drill / latihan

Metode latihan ini merupakan metode yang digunakan dalam proses pemberian materi pada ansambel Vox Dei. Penggunaan metode latihan ini digunakan untuk menyampaikan materi agar pemain dapat lebih memahami, menghafal dan mengerti tentang apa yang telah disampaikan mengenai teknik dan keterampilan dalam bermain biola. Menggunakan metode latihan ini dirasa perlu oleh pelatih, karena dengan menggunakan metode latihan ini para pemain dapat mengulang materi dengan cara berlatih, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan yang dilakukan ketika bermain biola.

Pada tahap ini pula pelatih dapat memantau perkembangan para pemain, karena disetiap akhir pertemuan pelatih juga telah menghimbau kepada para pemain untuk tetap berlatih dirumah guna memperlancar materi, sehingga materi yang telah disampaikan dapat terus berlanjut tanpa adanya kendala. Dan apabila terdapat beberapa pemain yang tidak lancar dalam memainkan sebuah lagu, maka dapat diketahui oleh pelatih bahwa sang pemain tersebut memiliki kemungkinan untuk tidak berlatih dirumah

f. Evaluasi Universitas Negeri Surabaya

Tahap akhir dalam kegiatan ansambel gesek ini adalah dengan mengadakan evaluasi kegiatan. Pelatih melakukan tahap evaluasi kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana para pemain memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga mengetahui bagaimana keberhasilan pelatih dalam mengolah kegiatan ansambel ini, sehingga pelatih dapat menilai apakah materi dan tata cara yang telah digunakan dalam melatih tepat sasaran atau perlu dilakukan perubahan sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh pemain ansabel Vox Dei, maka pelatih melakukan sedikit penilaian setiap 3 bulan sekali untuk selanjutnya apabila terjadi kekurangan dapat diarahkan menjadi yang lebih baik lagi, dan orang tua pun juga mengetahui hasil belajar anak selama di ansambel ini. Berikut beberapa aspek yang diamati oleh pelatih, antara lain: Pemahaman struktur organology, Kemampuan dalam membaca notasi, Posisi badan dan cara memegang biola dengan benar, Memainkan tangga nada C mayor, Ketepatan dalam nada dan fingering, Penguasaan lagu dan Tempo dan gaya dalam bermain

Di dalam ansambel ini penilaian dilakukan tidak secara formal dengan menggunakan standart penilaian berupa angka, namun pelatih cukup melihat apakah pemain pada saat disuruh untuk memainkan sebuah lagu telah menguasai berbagai aspek tadi. Suatu contoh dapat dilihat ketika pemain diarahkan untuk memainkan tangga nada C mayor, maka pelatih dapat melihat posisi badan dan cara memegang biola sudah benar atau belum, ketepatan nada juga dilihat apabila sang pemain masih terlihat lebih banyak melakukan kesalahan seperti tidak hafal tangga nada, kurangnya penguasaan tempo yang ketika pelatih memberikan tempo diawal permainan lalu pemain tidak sesuai dengan tempo yang diberikan entah terlalu cepat atau bahkan terlalu lambat, maka dengan segera pelatih memberikan latihan tambahan khusus untuk pemain seperti ini.

Kemampuan membaca, didalam ansambel ini lebih menekankan pada kemampuan membaca pemain, dikarenakan banyak pemain yang perlu diperhatikan maka pelatih lebih menekankan tentang bagaimana kemampuan pemain dalam membaca, ketika pemain terlihat sangat kesusahan dalam membaca maka pemain tersebut akan diajak untuk berbicara lebih dalam, mengapa bisa terlihat kesusahan dengan membaca materi, apakah yang membuat susah memahami materi. Ketika sudah menemukan solusi seperti harus diajarkan secara perlahan, atau karena kurang berminat lagi dengan biola karena merasa jenuh, maka pelatih akan langsung memberikan pengertian dan pemahaman kepada orang tua untuk tidak memaksakan anak apabila terjadi hal seperti ini..

g. Kendala dan Hal Positif yang dialami Di ansambel Vox Dei

Kendala yang dihadapi oleh pelatih ansambel Vox Dei ini adalah ketika pemain yang terkadang tidak datang secara rutin untuk latihan setiap minggu,

pemain yang tidak melatih atau mengulang materi yang diberikan yang berguna untuk kelancaran proses belajar dan berlatih, beberapa orang tua yang tidak mendukung pemain sehingga pemain tidak datang latihan, tak hanya itu saja beberapa orang tua yang protes apabila ada anak mereka tidak diikutkan beberapa kegiatan. Kendala-kendala berusaha untuk diatas apabila ada dukungan lebih dari orang tua selaku keluarga terdekat sehingga pemain merasa ada dukungan untuk terus belajar.

Tidak hanya kendala yang dihadapi oleh pelatih saja namun kendala juga dihadapi oleh pemain. Beberapa pemain akan merasa kesulitan ketika mendapatkan lagu terlalu sulit, maka dengan demikian para pelatih yang mendapat keluhan seperti ini akan melaporkan kepada arrager Vox Dei, setelah melakukan pembenaran maka pemain harus menunggu kira-kira satu minggu lamanya untuk mendapatkan materi baru lagi.

Sejauh berkembangnya Vox Dei selama ini sudah banyak anak dan orang tua mengaku senang dan tidak sia-sia mengikutkan anaknya dalam kegiatan positif dan membangun seperti ini, ansambel Vox Dei juga telah disambut baik oleh kalangan sekitar dilingkup gereja, bahkan gereja juga selalu memberikan kita kesempatan tetap untuk mengiringi Misa Natal dan Paskah di gereja Tidak hanya kendala saja yang dirasakan oleh pemain dan juga pelatih namun pengaruh positif juga dirasakan selama bergabung dengan ansambel Vox Dei Surabaya ini. Berikut adalah beberapa pengaruh positif yang dirasakan oleh orang tua, pemain, pelatih dan lingkungan sekitar.

Tak hanya belajar mengajar saja yang lakukan didalam kegiatan ansambel Vox Dei ini namun juga hal positif yang diberikan oleh kegiatan ini setiap minggu, banyak pengaruh positif yang telah di rasakan oleh beberapa pemain, orang tua, pelatih, dan lingkungan sekitar. Hal positif inilah yang terus membawa ansambel Vox Dei berjalan hingga sekarang ini, berikut adalah Hal positif yang dirasakan oleh orang tua, pemain dan lingkungan sekitar:

1. Orang tua dan Pemain

Bagi orang tua, keikutsertaan anak dalam kegiatan dalam lingkup gereja seperti ini telah membawa hal yang positif, anak jadi bisa bersosialisasi dengan orang banyak, anak lebih punya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas

yang telah diberikan, anak juga mempunyai progres kedepan yang ingin seperti apa, tak hanya itu anak juga jadi lebih percaya diri ketika dia tau bahwa tidak banyak anak yang bisa memainkan alat musik seperti ini, terlebih dengan berkumpul dan berlatih bersama dengan banyak orang si anak bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda, pengalaman yang tidak didapat ditempat lain seperti saling melayani dan tolong menolong. Orang tua juga bangga ketika sang anak sudah mampu ujuk diri didepan teman-teman lain ketika ditugaskan disekolah. harapan kedepan bagi orang tua untuk ansambel Vox Dei tentunya bisa terus memberikan hal positif, arahan dan materi baru kepada sang anak, sehingga sang anak jadi lebih terpacu lagi untuk belajar dan menghasilkan sesuatu yang positif

Bagi pemain, dengan bergabung dengan ansambel Vox Dei ini bisa menjadi pribadi yang lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab, karena setiap materi kita diberikan arahan untuk terus berlatih dirumah sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan materi. Suasana yang santai yang tercipta diansambel Vox Dei ini membuat sebagian besar pemain menikmati proses pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran tidak ada kejenuhan. Setelah bergabung dengan ansambel ini banyak pula yang mengaku lebih percaya diri ketika diikutkan dalam kegiatan kerohanian di sekolah untuk mengiringi misa sekolah. Di ansambel Vox Dei para pemain juga selalu antusias ketika akan melakukan kegiatan seperti persiapan natal para pemain jadi berlomba-lomba untuk berlatih sehingga bisa terpilih untuk ikut ambil bagian dalam perayaan Misa Natal.

2. Lingkungan Sekitar

Bagi lingkungan sekitar seperti Romo dan Frater, dengan hadirnya ansambel yang memperuntukan dirinya untuk terjun didunia pelayanan seperti ini sangat jarang ditemui, menurut beliau banyak kumpulan-kumpulan orang yang biasanya ikut melayani dibidang musik seperti ini hanya sekedar seperti band dan paduan suara, namun berbeda dengan ansambel ini, mereka berlatih bersama untuk mempersembahkan lagu-lagu bagi gereja. Tak hanya itu dengan hadirnya ansambel seperti ini juga tidak hanya memberikan pengaruh baik bagi gereja namun juga bagi lingkungan sekitar, dengan semakin luasnya mereka melakukan pelayanan maka akan semakin banyak mereka dikenal oranglain sehingga Romo

dan Frater berharap akan ada pula ansambel serupa yang ikut melakukan kegiatan seperti ini.

Bagi lingkungan sekitar seperti umat dan tetangga tempat berlatih ansambel Vox Dei, pada awal terbentuknya ansambel ini para tetangga mengaku senang ketika ada bunyi-bunyian hadir disekitar mereka, walaupun terkadang tidak mengetahui apa yang sedang mereka mainkan, tetapi mereka tetap mendukung hal positif yang dilakukan. Bagi umat mereka sangat senang sekali ketika mengetahui perayaan misa dihadiri dan dimeriahkan oleh ansambel ini, dengan adanya ansambel ini perayaan misa jadi nampak berbeda dari biasanya, seperti hari special saja.

PENUTUP

Bentuk Pembelajaran yang diterapkan di Ansambel Vox Dei Surabaya adalah bentuk pembelajaran yang menerapkan beberapa metode pembelajaran guna menunjang dalam hal penyampaian materi seperti penggunaan metode demonstrasi, diskusi, metode tanya jawab dan metode latihan. Penerapan metode ini dilakukan selama proses latihan berlangsung, seperti contohnya penerapan penggunaan metode demonstrasi, metode demonstrasi ini diterapkan ketika pelatih hendak mencontohkan teknik yang harus digunakan dalam suatu lagu. Pemberian materi juga terbagi menjadi 2 yakni materi dasar dan materi pelayanan. Materi dasar diberikan ketika pada awal pertemuan pembelajaran, memberikan materi dasar berupa organologi biola, bagian biola, cara menggesek dan cara memegang biola dirasa perlu diberikan sebelum memberikan materi seperti membaca notasi dan yang lainnya, yakni berguna ketika para pemain mendapati kesulitan seperti putusya senar maka para pemain dapat memasang sendiri senar mereka tanpa perlu menunggu pada saat jadwal berlatih berlangsung. Sedangkan materi pelayanan diberikan ketika para pemain ansambel ini mulai mendekati jadwal pelayanan, sekitar 2 bulan sebelum jadwal pelayanan maka materi yang diberikan yakni materi pelayanan yang lagu-lagunya langsung diarransemen sendiri oleh Ansambel Vox Dei Surabaya, apabila tidak ada jadwal untuk melakukan pelayanan maka para pemain akan diarahkan untuk berlatih lagu-lagu klasik yang di ambil dai buku Suzuki Violin Volume 1.

Kendala yang dihadapi selama proses latihan juga tidak dapat dihindarkan, beberapa pemain dan pelatih mengaku juga mendapat beberapa kendala selama proses berlatih tersebut, seperti contohnya ketika para pemain tidak berlatih dirumah maka hal ini akan menyusahakan para pelatih untuk memberikan materi lanjutan, tidak teratur untuk datang berlatih tiap minggu juga menjadi kendala para pelatih, hal ini menyebabkan terkendalanya penyampaian materi. Namun beberapa kendala yang dihadapi oleh pemain dan pelatih ansambel ini membuahkan hasil positif yakni beberapa pemain mengaku menjadi lebih percaya diri ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mereka juga bangga dengan apa yang mereka pelajari di ansambel Vox Dei.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Cet2. Bandung: Yrama Widya
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Bonoe, Pono.2003. *Kamus Musik* . Yogyakarta: Kanisius
- Kusumawati, Florentina Wijayani, 2000. *Filsafat Musik Gereja*. Malang: Universitas Kristen Imanuel
- Mutadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Prier, Edmund, Karl. 1998. *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Riqmadita,Nawang. 2009. *Cara Mudah bermain Biola Untuk Pemula*. Jogjakarta:Ekspresi
- Weriun, Lodovicus Yacobus, 2004. *Pengembangan Kreatifitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ansambel Gesek di SMA Santa Maria Surabaya*. Skripsi. Surabaya. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.